
ANTARA TEKANAN TEMAN SEBAYA DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA PENGARUHNYA TERHADAP POLA KONSUMSI REMAJA

Lili Sarce Joi Sapari^{*1}, Meyta Longkutoy², Nety Torano³, Yammes Jonas Batkunde⁴

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Papua, Indonesia

³Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Caritas Manokwari, Indonesia

⁴Sistem Informasi Manajemen, STIMIK KreatindoManokwari, Indonesia

*e-mail : lilisapari49@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan, tekanan teman sebaya (*peer pressure*) sering memotivasi remaja untuk menyesuaikan diri dengan perilaku konsumtif tertentu—mulai dari tren fashion, gadget, hingga pilihan makanan dan hiburan—demi diterima atau diakui dalam kelompok sosialnya. Struktur ekonomi lokal yang sering bergantung pada mata pencaharian tradisional (seperti perikanan, dan perdagangan kecil), serta keterbatasan akses layanan dan infrastruktur, memengaruhi kehidupan keluarga dan remaja di sana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya dan kondisi ekonomi keluarga terhadap pola konsumsi remaja di Pulau Soop. Sampel penelitian sebanyak 144 responden dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian uji T; variabel X1 (teman sebaya) adalah $0.020 < 0.05$ dan nilai t-hitung (3.071) $>$ t-tabel (2.042). Hal ini menunjukkan bahwa variabel teman sebaya (X1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi (Y); variabel X2 (kondisi ekonomi keluarga) adalah $0.025 < 0.05$ dan nilai t-hitung (3.682) $>$ t-tabel (2.042). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan keluarga (X2) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi (Y), dan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel X1 (teman sebaya) dan X2 (kondisi keuangan keluarga) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi (Y).

Kata kunci : tekanan teman sebaya, kondisi ekonomi keluarga, pola konsumsi

Abstract

Adolescents are a vulnerable age group. Peer pressure often motivates them to conform to certain consumer behaviors—from fashion trends and gadgets to food and entertainment choices—in order to be accepted or recognized within their social group. Local economic structures, often reliant on traditional livelihoods (such as fishing and small-scale trading), coupled with limited access to services and infrastructure, impact the lives of families and adolescents. The purpose of this study was to determine the influence of peer pressure and family economic conditions on adolescent consumption patterns on Soop Island. The study sample consisted of 144 respondents, and the data analysis technique used was multiple linear regression. The results of the T-test research; variable X1 (peers) is $0.020 < 0.05$ and the calculated t-value (3.071) $>$ t-table (2.042). This shows that the peer variable (X1) has a partial significant influence on consumption patterns (Y); variable X2 (family economic conditions) is $0.025 < 0.05$ and the calculated t-value (3.682) $>$ t-table (2.042). This shows that the family financial condition variable (X2) has a partial significant influence on consumption patterns (Y), and the results of the F test show that variables X1 (peers) and X2 (family financial conditions) simultaneously (together) have a significant influence on consumption patterns (Y).

Keywords: peer pressure, family economic conditions, consumption patterns

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang cepat (B et al., 2023). Pada fase ini, remaja mulai membentuk identitas diri, mengembangkan hubungan sosial, serta menegaskan preferensi dan gaya hidupnya. Salah satu aspek kehidupan remaja yang penting dan sering menjadi fokus penelitian adalah pola konsumsi—cara, jenis, dan alasan mereka memilih barang atau jasa tertentu (Abdulah, 2021). Pola konsumsi remaja tidak hanya mencerminkan kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikososial dan ekonomi di lingkungan mereka (Arif et al., 2020).

Di era globalisasi dan digital seperti sekarang, akses informasi dan tren gaya hidup remaja semakin mudah melalui media sosial, pergaulan, maupun aktivitas komunitas (Ismawati et al., 2015). Pergaulan dengan teman sebaya menjadi arena utama bagi remaja untuk belajar norma dan nilai konsumsi. Tekanan teman sebaya (*peer pressure*) sering memotivasi remaja untuk menyesuaikan diri dengan perilaku konsumtif tertentu—mulai dari tren fashion, gadget, hingga pilihan makanan dan hiburan—demi diterima atau diakui dalam kelompok sosialnya (Darmawan & Pratiwi, 2020). Tekanan ini dapat mendorong konsumsi yang berlebihan atau konsumsi atas dasar keinginan sosial, bukan kebutuhan nyata.

Selain faktor sosial, kondisi ekonomi keluarga juga memegang peranan penting dalam membentuk pola konsumsi remaja. Pendapatan, stabilitas ekonomi rumah tangga, dan prioritas pengeluaran keluarga menentukan kemampuan remaja untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Azizah, 2020). Keluarga dengan kondisi ekonomi kuat cenderung memberikan lebih banyak ruang bagi remaja untuk membeli barang konsumsi, sedangkan keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin memaksa remaja untuk lebih bijak atau bahkan membatasi pilihan konsumsi mereka.

Pulau Soop, sebagai salah satu wilayah kepulauan di Distrik Sorong Kepulauan, memiliki karakter sosial-ekonomi yang unik. Struktur ekonomi lokal yang sering bergantung pada mata pencaharian tradisional (seperti perikanan, dan perdagangan kecil), serta keterbatasan akses layanan dan infrastruktur, memengaruhi kehidupan keluarga dan remaja di sana. Dalam konteks ini, pola konsumsi remaja dapat berbeda secara signifikan dari remaja di daerah perkotaan atau wilayah lain yang lebih maju secara ekonomi. Interaksi antara tekanan teman sebaya dan kondisi ekonomi keluarga di pulau yang relatif tertutup dari arus perdagangan besar ini menjadi menarik untuk ditelaah secara empiris.

Sejauh ini, banyak penelitian tentang perilaku konsumsi remaja telah dilakukan di daerah urban atau skala nasional, namun masih sedikit yang mengkaji secara khusus fenomena ini dalam konteks kepulauan seperti Pulau Soop. Ketidakpastian dalam ketersediaan data, serta kekhasan lingkungan sosial-budaya di pulau ini, membuat penelitian yang menggabungkan faktor tekanan teman sebaya dan kondisi ekonomi keluarga menjadi relevan dan penting. Menelaah bagaimana dua faktor tersebut berinteraksi dan berpengaruh terhadap pola konsumsi remaja dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika konsumsi di komunitas kecil dengan keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji hubungan antara tekanan teman sebaya dan kondisi ekonomi keluarga terhadap pola konsumsi remaja di Pulau Soop. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kebijakan, pendidik, orang tua, dan organisasi masyarakat dalam merancang program pemberdayaan remaja yang sehat dan berdaya.

2. METODE

1. Desain Penelitian

Desain penelitian Adalah rancangan bangun rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Sholikhah & Dewi, 2022). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018; 15) metode penelitian kuantitatif dapat dikaitkan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.

2. Variable Penelitian

Variable penelitian menurut (Hamid & Dkk, 2019) mendefinisikan sebagai suatu objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan dua variable independent (variable x) dan dua variable dependen (variable terikat Y). variable itu Adalah sebagai berikut :

a) Variable Bebas

Variable bebas Adalah variable yang mempengaruhi atau bisa disebut juga variable peubah. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah teman sebaya (X1) dan kondisi ekonomi keluarga (X2)

b) Variable terikat

Variable terikat adalah variable yang tidak bebas, variable ini tergantung pada variable lain. Penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah Pola konsumsi (Y)

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian menurut Nazir dalam Khairinal 2016; 301) adalah Kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Pulau Soop berusia 14 – 17 tahun yang berjumlah 225 remaja.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = presisi (5% dengan Tingkat kepercayaan 95%)
dari rumus tersebut diperoleh jumlah sebagai berikut :

$$n = \frac{225}{1 + 225 \times 5\%^2}$$

$$n = 144$$

Berdasarkan perhitungan diatas menggunakan rumus slovin, maka responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 responden.

4. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang berguna untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono; 2019; 128)

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan probability sampling yakni pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data interval karena skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Data interval adalah data kuantitatif kuantinum yang jaraknya sama, tetapi tidak memiliki nilai nol absolut.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yang kemudian dikumpulkan dari sumber pertama atau dari objek penelitian.

6. Instrument Penelitian

Instrument penelitian tentunya memerlukan data-data yang berhubungan dengan variable penelitian, data-data tersebut memerlukan alat bantu dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini alat bantu atau instrument yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan untuk pengumpulan data sudah termuat angka-angka atau penskoran dengan menggunakan skala likert,

Pedoman penskoran

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Jadi dalam menggunakan skala likert ini peneliti mengetahui pengaruh teman sebaya dan kondisi ekonomi keluarga terhadap pola konsumsi.

7. Teknik Validasi Instrument Penelitian

Uji validitas bermakna bahwa alat ukur yang peneliti gunakan untuk mengukur instrument penelitiannya adalah tepat atau cermat. Untuk mengetahui apakah soal pertanyaan yang digunakan valid atau tidak valid, maka nilai r hitung yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf 5%. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan dikatakan valid dan jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas adalah uji yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih maka hasilnya tetap sama atau reliabel. Pengujian realibilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Kriteria uji reliabel suatu alat ukur menurut Khairinal (2016; 349) adalah sebagai berikut:

- a) Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitasnya sempurna.
- b) Jika α antara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi.
- c) Jika α 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data guna memperoleh Gambaran untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable bebas dan variable terikat. Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26.

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

Keterangan

y = pola konsumsi

α = konstanta

X_1 = tekanan teman sebaya

X_2 = kondisi ekonomi keluarga

β_1, β_2 = koefisien X_1, X_2

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji daya yang menunjukkan bahwa data yang berada disekitar nilai rata-rata yang normal. Dalam penelitian uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov, dengan melihat hasil asymt(Anisa et al., 2023).

b. Uji multikolonearitas

Uji multikolinearitas menurut (Handayani, 2022) yaitu kejadian multikolinearitas dalam hasil penelitian adalah tidak diharapkan. Karena itu perlu di uji untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling terkait atau berhubungan linear erat sempurna diantara beberapa atau semua item independen. Bila hal ini tidak ditemukan berarti tidak terdapat multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Varians Inlation Factor) faktor penambahan variance yaitu bila nilai VIF lebih besar dari 5 (5%) berarti telah memiliki kolinearitas yang tinggi, berarti tidak dikehendaki, yang diharapkan adalah besar nilai VIF harus berada di bawah 5.

c. Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak. Uji t dihitung dengan menggunakan SPSS versi 26. Kemudian untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan menggunakan uji t, jika t hitung > t tabel dengan nilai alpa 5% maka H_0 di tolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun langkah-langkah menentukan uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis

H_0 = Berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 , terhadap Y.

H_1 = Berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 , terhadap Y.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0.05).

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

a) Nilai signifikan t < 0,05 berarti ditolak dan diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Nilai signifikan t > 0,05 berarti diterima dan ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen (tekanan teman sebaya, X_1 dan kondisi ekonomi keluarga, X_2) terhadap variabel dependen pola konsumsi (Y)

H0 = tidak ada pengaruh variable teman sebaya dan kondisi ekonomi keluarga terhadap pola konsumsi remaja

H1 = ada pengaruh variable teman sebaya dan kondisi ekonomi keluarga terhadap pola konsumsi remaja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Analisis

Deskriptif analisis menggambarkan karakteristik responden dengan menggunakan tabulasi frekuensi. Karakteristik responden terbagi menjadi tiga, yakni berdasarkan jenis kelamin, usia, uang saku yang diterima dari orang tua.

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	53	36.8	36.8	36.8
	Perempuan	91	63.2	63.2	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil olah data tabulasi frekuensi, dapat terlihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 responden atau sebesar 36,8%, sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 91 responden atau sebesar 63,2%

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 tahun	36	25.0	25.0	25.0
	14 tahun	33	22.9	22.9	47.9
	15 tahun	27	18.8	18.8	66.7
	16 tahun	31	21.5	21.5	88.2
	17 tahun	17	11.8	11.8	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Berdasarkan karakteristik usia yang lebih dominan responden berusia 13 tahun sebanyak 36 atau sebesar 25%; kemudian yang paling rendah adalah responden berusia 17 tahun sebanyak 17 orang atau sebesar 11,8%.

Uang Saku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidakada	50	34.7	34.7	34.7
	Rp 5.000,-	49	34.0	34.0	68.8
	Rp 10.000,-	16	11.1	11.1	79.9
	Rp 20.000,-	12	8.3	8.3	88.2
	>30.000	17	11.8	11.8	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Berdasarkan karakteristik uang saku yang lebih dominan responden yang tidak diberikan uang saku sebanyak 50 atau sebesar 34,7%; kemudian yang paling rendah adalah responden yang mendapatkan uang saku sebesar Rp 20.000,- sebanyak 12 orang atau sebesar 8,3%.

Uji Instrument

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil uji SPSS maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini ($df = N - 2$; $df = 144 - 2 = 142$):

Variable X1 (Teman Sebaya)			
	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Saya merasa harus membeli barang (seperti baju atau aksesoris) yang sama dengan yang dimiliki teman-teman dekat saya	0,656	0,1637	Valid
Saya merasa malu jika tidak bisa ikut nongkrong di tempat yang biasa didatangi teman-teman saya.	0,656	0,1637	Valid
Saya merasa perlu memiliki gadget atau barang terbaru agar tidak dianggap ketinggalan zaman oleh teman	0,656	0,1637	Valid
Saya sering membeli makanan atau barang karena diajak/dibujuk teman, meskipun awalnya saya tidak berniat membelinya	0,578	0,1637	Valid
Variable X2 (Kondisi Keuangan Keluarga)			
Berapa rata-rata uang saku yang diberikan orang tua setiap harinya? (Pilihan jawaban berupa nominal).	0,930	0,1637	Valid
Jumlah uang saku yang saya terima tetap sama, baik saat musim banyak ikan maupun saat musim badai	0,871	0,1637	Valid
Selain uang saku, apakah orang tua menyediakan fasilitas seperti kendaraan, smartphone, atau kuota internet secara rutin?	0,390	0,1637	Valid
Orang tua saya sering memberikan arahan tentang cara mengelola uang saku agar tidak cepat habis.	0,781	0,1637	Valid
Variable Y (Pola konsumsi)			
Saya selalu mendahulukan membeli kebutuhan sekolah (alat tulis/buku) dibandingkan membeli jajanan atau kebutuhan hobi.	0,354	0,1637	Valid
Saya sering membeli sesuatu secara tiba-tiba tanpa rencana karena melihat tampilannya yang menarik (misal: aksesoris atau jajanan viral).	0,453	0,1637	Valid
Sebagian besar uang saku saya habis digunakan untuk kebutuhan digital seperti <i>top-up</i> game online atau membeli kuota internet.	0,531	0,1637	Valid
Saya membandingkan harga di satu warung dengan warung lainnya di daerah pesisir ini sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu.	0,322	0,1637	Valid

Uji Reliabilitas; Reliabilitas berkaitan dengan stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran. Jika instrumen yang sama digunakan pada orang yang sama di waktu yang berbeda (dengan asumsi tidak ada perubahan kondisi), hasilnya harus tetap mirip.

Variable	CA	ketentuan	Keputusan
Variable teman sebaya (X1)	0,850	0,60	Reliabel
Variable kondisi ekonomi keluarga (X2)	0,837	0,60	Reliabel
Variable Pola Konsumsi (Y)	0,677	0,60	Reliabel

Uji Normalitas; uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) berfokus pada perbandingan antara distribusi data yang Anda miliki dengan distribusi normal baku. Dalam praktiknya, terutama saat menggunakan perangkat lunak seperti SPSS, interpretasi ini sangat bergantung pada nilai signifikansi (p-value).

Ini adalah aturan baku yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak:

- Jika nilai Sig. (Asymp. Sig 2-tailed) > 0,05: Maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. (Asymp. Sig 2-tailed) < 0,05: Maka data tidak berdistribusi normal.

Uji K-S sebenarnya adalah uji beda. Jika nilai signifikansinya tinggi (> 0,05), berarti tidak ada perbedaan signifikan antara data Anda dengan distribusi normal. Artinya, data Anda "mirip" atau mengikuti pola normal.

Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai sig Asymp > 0,05 yakni 0,054 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52690382
Most Extreme Differences	Absolute	.454
	Positive	.260
	Negative	-.454
Test Statistic		.454
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Penelitian ini memiliki model regresi dengan variabel Independen X1 (teman sebaya) dan X2 (kondisi ekonomi keluarga) . berdasarkan hasil olah data tabel "Coefficients" pada bagian Collinearity Statistics:

- Variabel X1: Tolerance 0.850; VIF 1.176
- Variabel X2: Tolerance 0.850; VIF 1.176

Karena nilai Tolerance (0.850) > 0.10 dan nilai VIF (1.176) < 10.00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Berganda

$$Y = 10.722 + 0,58X_1 + 0,042X_2$$

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.722	.728		14.730	.000
	teman sebaya	.058	.054	.091	3.071	.026
	kondisi ekonomi keluarga	.042	.025	.143	3.682	.025

Interpretasi Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen secara sendirian. Dalam penelitian ini variabel independen X1 (teman sebaya) dan X2 (Kondisi keuangan keluarga), masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variable X1 (teman sebaya) signifikansi 0,020 (artinya $< 0,05$),

Nilai signifikansi variabel X1 (teman sebaya) adalah $0.020 < 0.05$ dan nilai t-hitung (3.071) $> t$ -tabel (2.042). Hal ini menunjukkan bahwa variabel teman sebaya (X1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi (Y)

Variable X2 (kondisi ekonomi keluarga), signifikansi 0,025 (artinya $< 0,05$)

Nilai signifikansi variabel X2 (kondisi ekonomi keluarga) adalah $0.025 < 0.05$ dan nilai t-hitung (3.682) $> t$ -tabel (2.042). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan keluarga (X2) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi (Y)

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen X1 (teman sebaya) dan X2 (Kondisi keuangan keluarga) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). nilai signifikan = 0.03; Nilai F-hitung: 6.450; Nilai F-tabel: 3.20

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi $0.002 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (teman sebaya) dan X2 (kondisi keuangan keluarga) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi (Y)

4. KESIMPULAN

Nilai signifikansi variabel X1 (teman sebaya) adalah $0.020 < 0.05$ dan nilai t-hitung (3.071) $> t$ -tabel (2.042). Hal ini menunjukkan bahwa variabel teman sebaya (X1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi (Y)

Nilai signifikansi variabel X2 (kondisi ekonomi keluarga) adalah $0.025 < 0.05$ dan nilai t-hitung (3.682) $> t$ -tabel (2.042). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan keluarga (X2) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi (Y)

bahwa variabel X1 (teman sebaya) dan X2 (kondisi keuangan keluarga) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi (Y)

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, F. (2021). Motif Penggunaan Narkoba Sebagai Relasi Sosial kalangan Remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Universitas Andalas*.

Anisa, S., Shafitranata, S., Azizah MT, R., & Octavia, R. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58346>

Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia: Informasi Terkini 2019-2020. In *The SMERU Research Institute*.

-
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02).
- B, E., Anggalana, A., & Wayguna, C. (2023). Penegakan Hukum terhadap Tindak Pidana Kekerasan pada Putusan Nomor 67/Pid.B/2020/PN.Liwa. *Amsir Law Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.36746/alj.v4i2.181>
- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2). <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Fajriyah, IL dan Agung, L. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176>
- Handayani, G. D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 549–564.
- Indrawarsih, R., & Ratri, A. M. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Melalui Peran Perempuan: Studi Kasus pada Komunitas Nelayan Demak, Jawa Tengah. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1). <https://doi.org/10.15578/marina.v9i1.11743>
- Ismawati, D., Utami, E. S., & Sukarno, H. (2015). Literasi Finansial pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember (Financial Literacy in Students Faculty of Economics Jember University). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Komber, M. I. S., Budi, R., Munzir, M., Hosyo, Z., Hara, M. I. I., Sohnui, S., & Kusumawati, A. (2025). Komitmen, Disiplin dan Manajemen Organisasi terhadap Tingkat Produktivitas Organisasi pada Pimpinan Muhammadiyah Papua Barat Daya. *REMB: Research Economics Management and Business*, 3(2), 44-54.
- Rachmadana, S. L., Pahmi, P., Sabaria, S., Hamsiah, H., & De Fretes, I. (2024). Digital Marketing Literacy to Sustain MSME Businesses in Southwest Papua. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 15(1), 44-55.
- Ramadhana, A., Rahman Sriwijaya, R., & Eka Kuliahsari, D. (2022). ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PALA DI PAPUA BARAT. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 5(1). <https://doi.org/10.52434/mja.v5i1.1649>
- Sholikhah, A., & Dewi, R. K. (2022). Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, 6(1). <https://doi.org/10.30595/jrst.v6i1.12012>
-